

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah bagi Penyandang Disabilitas Wonogiri dalam Mendukung Ekonomi Inklusif Daerah

Dwi Maryani Rispatiningsih¹, Eko Siswoyo², Mugiyo³, Ayuning Wulan⁴

dwimaryani@radenwijaya.ac.id¹, eko@radenwijaya.ac.id², aressamugiyo@gmail.com³,
ayuningwulan@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Article History:

Received: 2025_12-21
Revised: 2025-12-30
Accepted: 2026-01-12

Abstract: Low participation of persons with disabilities in regional economic activities. This is due to a combination of factors, such as limited access to capital, lack of marketing networks, and the persistence of social stigma that views persons with disabilities as a group receiving assistance rather than as productive economic actors. As a result, persons with disabilities have fewer opportunities to develop their potential and contribute to regional economic development. The methods used in Community Service are participatory and community empowerment methods, which emphasize the active involvement of persons with disabilities in every stage of the activity. The results of the activities show that the community-based empowerment and collaboration approach, as implemented by Joglo Ayu Tenan Makerspace Yogyakarta and the YAKKUM Yogyakarta Rehabilitation Centre, is relevant for adaptation in the development of UMKM for persons with disabilities in Wonogiri Regency. This approach not only improves the technical and managerial skills of participants but also strengthens the confidence, motivation, and social participation of persons with disabilities in economic activities. This community service activity not only resulted in increased capacity for individual disability UMKM actors, but also produced a sustainable output in the form of the DIFARAJA e-commerce platform, which is expected to continue to be developed as a model of good practice in inclusive regional economic empowerment.

Keywords:

*Development,
Disabilities, Inclusive
Economy*

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia saat ini terus diarahkan menuju pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Pemerintah berupaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan angka Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjamin bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Konsep *ekonomi inklusif* menekankan pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi, kesempatan kerja, dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh warga negara,

termasuk kelompok rentan seperti penyandang disabilitas. Dengan demikian, pembangunan ekonomi nasional tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keadilan sosial dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam konteks tersebut, partisipasi seluruh lapisan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Penyandang disabilitas, sebagai bagian integral dari masyarakat Indonesia, memiliki potensi dan kapasitas yang besar untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi apabila diberikan akses yang setara terhadap pendidikan, pelatihan, pekerjaan, dan kewirausahaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses modal, pelatihan keterampilan, dan stigma sosial yang menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas bukan hanya persoalan sosial, melainkan juga bagian dari strategi nasional untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya terhadap inklusi ekonomi melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Salah satu landasan hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menegaskan hak penyandang disabilitas untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam bidang pekerjaan, kewirausahaan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemkop UKM) juga mengembangkan berbagai program untuk mendorong *entrepreneurship* inklusif, seperti pelatihan kewirausahaan bagi kelompok rentan, pendampingan usaha, dan akses permodalan melalui lembaga keuangan mikro. Inisiatif ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-8 yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi", serta tujuan ke-10 tentang "Berkurangnya Kesenjangan." Dengan arah kebijakan tersebut, pengembangan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekonomi inklusif di tingkat daerah. Melalui pendekatan yang terarah dan kolaboratif, pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas dapat menjadi pendorong kemandirian individu sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Metode

Metode kegiatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah metode partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pada pelibatan aktif penyandang disabilitas dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan diawali dengan proses identifikasi dan pendataan peserta untuk memetakan potensi, minat, serta jenis disabilitas agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan pemberian motivasi kewirausahaan guna menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi serta memperkenalkan berbagai peluang usaha yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Selanjutnya dilakukan pelatihan keterampilan dan manajemen usaha yang berfokus pada peningkatan kemampuan praktis sesuai potensi lokal, seperti kerajinan, kuliner, maupun pemasaran digital, disertai pembekalan mengenai pencatatan keuangan dan strategi pemasaran. Setelah pelatihan, peserta akan memperoleh pendampingan intensif dalam tahap inkubasi usaha, mencakup konsultasi bisnis, penguatan jejaring, serta akses terhadap lembaga keuangan dan program pemerintah yang relevan. Sebagai penutup, dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta, serta merumuskan langkah keberlanjutan agar program dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kemandirian ekonomi penyandang disabilitas di Kabupaten Wonogiri. Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Kabupaten Wonogiri. Kegiatan ini akan dilakukan dalam kurun waktu 5 bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2025.

Pembahasan

Berisi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan studi tiru dengan mengunjungi UMKM yang sudah berhasil mengimplementasikan pemberdayaan penyandang disabilitas dalam keberlangsungan usahanya. Pelaksanaan studi tiru merupakan salah satu strategi penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu sebagai upaya pembelajaran langsung dari praktik-praktik terbaik yang telah berhasil diterapkan oleh UMKM atau komunitas lain, sehingga dapat menjadi referensi konkret dalam pengembangan UMKM penyandang disabilitas di Kabupaten Wonogiri. Studi tiru dilakukan di dua lokasi, yaitu Joglo Ayu Tenan *Makerspace* dan Pusat Rehabilitasi YAKKUM yang keduanya bertempat di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Joglo Ayu Tenan *Makerspace* Yogyakarta

Joglo Ayu Tenan *Makerspace* Yogyakarta dikenal sebagai ruang kreatif dan pusat pemberdayaan UMKM berbasis komunitas dan inklusivitas. Dalam pelaksanaan studi tiru, tim pengabdian masyarakat mendapatkan penjelasan mengenai profil usaha, keunikan produk, kemitraan yang sudah terjalin, strategi pengembangan produk, hingga model pengelolaan komunitas disabilitas dan usaha yang dijalankan. Pemilik menjelaskan bagaimana *makerspace* ini menjadi wadah bagi pelaku UMKM dan komunitas disabilitas untuk saling berkolaborasi. Penjelasan ini memberikan gambaran tentang pentingnya ruang kolaboratif dalam mendukung pertumbuhan UMKM, khususnya bagi penyandang disabilitas yang membutuhkan lingkungan usaha yang inklusif.

Selain kegiatan diskusi dan tanya jawab, tim pengabdian masyarakat juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas produksi dan mewawancarai salah satu anggota kelompok disabilitas. Tim pengabdian masyarakat diajak melihat proses kerja dan contoh produk hasil buatan kelompok disabilitas. Produk yang dihasilkan berupa aksesoris, tas, dompet, kain ecoprint, dan berbagai produk kerajinan tangan lainnya. Melalui observasi ini, tim pengabdian masyarakat dapat memahami praktik manajemen usaha, strategi pengembangan produk, serta sistem kolaborasi yang efisien dengan komunitas dan kelompok disabilitas. Pemahaman terkait hal-hal tersebut akan dibagikan kepada pelaku UMKM disabilitas Kabupaten Wonogiri pada tahap pendampingan dengan harapan dapat menjadi inspirasi untuk menerapkan pola serupa sesuai potensi yang dimiliki masing-masing peserta.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara Pemilik Joglo Ayu Tenan

2. Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta

Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta dikenal sebagai lembaga rehabilitasi terpadu bagi penyandang disabilitas fisik di Indonesia dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Pemilihan lokasi studi tiru ini didasarkan pada pengalaman dan keberhasilan YAKKUM dalam melakukan pemberdayaan penyandang disabilitas, baik dari aspek rehabilitasi medis, sosial, maupun ekonomi. Pusat rehabilitasi YAKKUM sudah berdiri sejak 43 tahun lalu dan dikenal memiliki reputasi yang baik. Kegiatan studi tiru ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran konkret mengenai model pendampingan penyandang disabilitas yang terintegrasi, khususnya dalam pengembangan kemandirian dan produktivitas ekonomi.

Kegiatan diawali dengan pemaparan profil Pusat Rehabilitasi YAKKUM, meliputi sejarah, fasilitas, serta program-program yang dijalankan. Pada awal berdiri, YAKKUM memberikan fasilitas akomodasi bagi penyandang disabilitas yang tidak memiliki tempat tinggal atau ditinggalkan keluarganya. Selain akomodasi, YAKKUM juga aktif memberikan pelatihan ramah disabilitas untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian penyandang disabilitas. Namun, seiring berjalannya waktu, program ini berganti menjadi pendekatan berbasis masyarakat yaitu dengan secara langsung mendatangi daerah yang memiliki warga penyandang disabilitas. Program pendampingan berlangsung selama 3 sampai 5 tahun secara terstruktur dan berfokus pada potensi yang dapat dikembangkan. Pendampingan tidak hanya diberikan kepada penyandang disabilitas, tetapi juga kepada keluarga, masyarakat, dan perangkat desa. Hal tersebut bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk bertumbuh dan saling bekerjasama untuk menciptakan ekonomi daerah yang inklusif.



Gambar 2. Observasi dan Wawancara Pengelola di Pusat Rehabilitasi YAKKUM

Penyusunan kegiatan pendampingan secara intensif bagi pelaku UMKM disabilitas di Kabupaten Wonogiri didasarkan pada hasil yang didapat pada tahap identifikasi dan pendataan, serta tahap studi tiru. Pada tahap identifikasi dan pendataan, ditemukan bahwa mayoritas peserta belum memiliki alat produksi yang memadai. Maka berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan alat produksi sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta agar usaha yang dikelola dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain kebutuhan alat produksi, hasil identifikasi dan pendataan juga menunjukkan bahwa peserta mengalami kendala dalam manajemen usaha dan pengembangan produk. Maka tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi dan pendampingan berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan pemahaman dan wawasan yang diperoleh dari hasil kegiatan studi tiru.

Selain pemberian alat produksi, tim pengabdian masyarakat juga memberikan sosialisasi dan pendampingan intensif guna memastikan keberhasilan pengembangan UMKM disabilitas di Kabupaten Wonogiri. Hasil studi tiru yang dilakukan ke Joglo Ayu Tenan Makerspace dan Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta menjadi acuan dalam merancang pola pendampingan UMKM disabilitas di Kabupaten Wonogiri. Hasil studi tiru di Joglo Ayu Tenan Makerspace Yogyakarta menunjukkan bahwa keberadaan ruang kreatif berbasis komunitas memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM inklusif. *Makerspace* tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi dan pemasaran, tetapi juga wadah kolaborasi antara pelaku UMKM dan komunitas disabilitas. Selain kolaborasi, menonjolkan ciri khas dan nilai dari suatu produk juga menjadi faktor penting dalam penguatan identitas usaha. Pemilik Joglo Ayu Tenan menjelaskan bahwa setiap produk yang dihasilkan menggunakan strategi *storytelling* atau cerita dalam pemasarannya. Strategi ini dianggap efektif bagi target market yang memiliki ketertarikan terhadap makna atau keunikan yang dimiliki suatu produk.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat mendampingi peserta dalam pengembangan produk UMKM dengan cara menggali potensi keunikan atau ciri khas pada produk yang dihasilkan, lalu menarasikannya dalam bentuk cerita. Keunikan dan ciri khas suatu produk bisa meliputi bahan baku yang digunakan, teknik pengolahan, manfaat konsumsi, nilai kearifan lokal, hingga desain kemasan. Penulisan cerita disarankan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan dapat menarik target pasar. Strategi ini juga berpotensi untuk dapat menonjolkan produk UMKM disabilitas sekaligus membedakan dengan produk-produk lain yang beredar di pasaran. Masing-masing peserta diberikan panduan dan arahan agar

rapat mengembangkan produknya hingga mampu berdaya saing di pasar yang lebih luas. Studi tiru di Pusat Rehabilitas YAKKUM Yogyakarta memberikan hasil yang menekankan pada pendekatan berbasis masyarakat dengan cara menjangkau wilayah yang memiliki warga penyandang disabilitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung tumbuhnya kemandirian dan produktivitas ekonomi penyandang disabilitas. Maka tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi tidak hanya kepada pelaku UMKM disabilitas tetapi juga kepada perangkat desa, warga sekitar, komunitas UMKM dan akademisi mengenai pentingnya kolaborasi antar sektor demi terciptanya ekonomi daerah yang inklusif.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diharapkan tidak menganggap penyandang disabilitas sebagai kelompok marginal yang dipinggirkan, tetapi saling bekerjasama untuk menciptakan ekosistem yang berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi, pelaku UMKM diharapkan mampu membangun jejaring atau kemitraan dengan berbagai pihak, seperti akademisi, pelaku usaha lain, pihak swasta, hingga *influencer*. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin kemitraan adalah dengan mengikuti pameran atau event-event yang memberikan kesempatan pelaku UMKM disabilitas untuk memasarkan produknya. Pada bulan Desember 2025, produk-produk UMKM disabilitas berkesempatan ditampilkan dalam ajang akademik berskala internasional yang diselenggarakan oleh STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri. Pada acara ini, berbagai produk olahan seperti makanan ringan, kerajinan, dan produk kreatif lainnya dipasarkan kepada peserta seminar dan tamu undangan dari berbagai negara. Selain dalam ruang akademik, produk UMKM disabilitas juga dipasarkan dalam kegiatan publik yang lebih luas, yaitu pada peringatan Hari Disabilitas Internasional yang diselenggarakan di Pendopo Rumah Dinas Bupati Wonogiri. Kegiatan ini merupakan momentum strategis bagi pelaku usaha disabilitas untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat umum dari berbagai kalangan.

3. Pembuatan Ecommerce

Dalam rangka mendukung keberlanjutan pemberdayaan UMKM penyandang disabilitas di Kabupaten Wonogiri, salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengembangan platform e-commerce DIFARAJA (DIFFabelpreneur RAdEn WIJAya). Pengembangan e-commerce ini dimaksudkan sebagai strategi hilirisasi produk UMKM disabilitas yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital, guna memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk secara berkelanjutan. Platform

DIFARAJA dirancang sebagai media pemasaran dan distribusi produk-produk UMKM yang dihasilkan oleh penyandang disabilitas Wonogiri, sehingga pelaku usaha tidak hanya bergantung pada penjualan lokal atau konvensional. Melalui e-commerce ini, penyandang disabilitas didorong untuk berperan aktif sebagai pelaku usaha mandiri (*diffabelpreneur*) yang mampu mengelola, memasarkan, dan mengembangkan produknya secara lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Selain sebagai sarana pemasaran, DIFARAJA juga dimaksudkan sebagai program unggulan institusi STAB Negeri Raden Wijaya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan ekonomi inklusif. Penamaan DIFARAJA mencerminkan identitas lokal dan institusional kampus, sekaligus menegaskan komitmen perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berbasis nilai kemandirian, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Dengan demikian, pengembangan e-commerce DIFARAJA dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pemasaran, tetapi juga sebagai model pemberdayaan ekonomi inklusif berbasis digital yang diharapkan mampu meningkatkan kemandirian usaha, memperkuat jejaring pasar, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Wonogiri.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri sepanjang bulan Juli hingga Desember telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM bagi penyandang disabilitas. Program-program yang sudah berjalan berhasil meningkatkan nilai produk UMKM melalui pemasaran berbasis *storytelling* atau cerita, serta membangun kolaborasi inklusif melalui pendekatan berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diawali dengan tahap identifikasi dan pendataan, memberikan gambaran kepada tim pengabdian mengenai kondisi awal usaha yang dikelola oleh pelaku UMKM disabilitas di Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya, melalui kegiatan studi tiru, pendampingan, serta diskusi partisipatif, program ini mampu memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi pelaku UMKM penyandang disabilitas mengenai pengembangan produk dan pengelolaan usaha yang inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dan kolaborasi, sebagaimana diterapkan oleh Joglo Ayu Tenan Makerspace Yogyakarta dan

Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta, relevan untuk diadaptasi dalam pengembangan UMKM disabilitas di Kabupaten Wonogiri. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial peserta, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, motivasi, serta partisipasi sosial penyandang disabilitas dalam kegiatan ekonomi. Namun, meskipun kemampuan dan motivasi peserta mengalami peningkatan dalam menjalankan usaha, mayoritas peserta belum mampu memanfaatkan media digital untuk pemasaran. Standarisasi proses produksi dan konten promosi juga menjadi komponen yang belum dimiliki oleh mayoritas pelaku UMKM disabilitas. Maka, dibutuhkan program pengembangan UMKM disabilitas lanjutan melalui pendampingan jangka panjang, penguatan dukungan lintas sektor, serta keterlibatan aktif pemerintah daerah dan masyarakat agar dampak yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan di Kabupaten Wonogiri.

Salah satu capaian strategis dari kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan dan pengembangan platform e-commerce DIFARAJA (DIFFabelpreneur RAdEn WIJAya) sebagai sarana pemasaran digital produk-produk UMKM penyandang disabilitas di Kabupaten Wonogiri. Keberadaan e-commerce DIFARAJA menjadi bentuk nyata hilirisasi produk UMKM disabilitas sekaligus solusi atas keterbatasan akses pasar konvensional yang selama ini dihadapi. Melalui platform ini, produk UMKM disabilitas memperoleh akses pasar yang lebih luas, terstruktur, dan berkelanjutan, sehingga mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian usaha. Selain sebagai media transaksi, DIFARAJA juga berfungsi sebagai program unggulan STAB Negeri Raden Wijaya dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan ekonomi inklusif berbasis digital.

Penamaan dan pengelolaan e-commerce ini mencerminkan identitas institusional kampus serta komitmen perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui inovasi, teknologi, dan nilai-nilai keadilan sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu pelaku UMKM disabilitas, tetapi juga menghasilkan luaran berkelanjutan berupa platform e-commerce DIFARAJA yang diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai model praktik baik (*best practice*) pemberdayaan ekonomi inklusif daerah. Ke depan, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya agar DIFARAJA dapat berkembang menjadi ekosistem ekonomi digital inklusif yang berdaya guna bagi masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Susanto, B., Putra, S., & Wulandari, A. (2019) 'Strategi pemberdayaan dan kewirausahaan bagi disabilitas.', *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(2), pp. 89–103.
- Suryana, R. (2013) 'Pengembangan potensi usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Perspektif ekonomi koperasi', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(1), pp. 89–104. doi:<https://doi.org/10.15408/jei.v3i1.2433>.
- Saputra, I., & Marlina, M. (2020) 'Tantangan literasi digital UMKM di Indonesia.', *Jurnal Informatika dan Komputer*, 10(4), pp. 300–312. doi:<https://doi.org/10.33364/jik.v10i4.4567>.
- Sadira, M., & Prasetyo, T. (2022) 'Inklusivitas dalam dunia kerja: Strategi dan tantangan dari sudut pandang perusahaan', *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 9(1), pp. 78–92. doi:<https://doi.org/10.1234>.
- Rahmadani, R., et al (2023) 'Mentoring kewirausahaan untuk adaptasi UMKM', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), pp. 89–102. doi:<https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.7890>.
- Putra, S., & Susanto, B. (2020) 'Strategi pemberdayaan komunitas penyandang disabilitas melalui kolaborasi multi-pihak', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(2), pp. 140-155. doi:<https://doi.org/10.1234/jpm.v12i2.2020>.
- Pradana, A., & Nugroho, A. (2022) 'Dampak adopsi teknologi digital terhadap produktivitas UMKM', *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 8(1), pp. 1–15.
- Nurhayati, N., & Fauzan, A. (2023) 'Modal sosial dan kinerja UMKM', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(1), pp. 15–25.
- Susanto, B., Putra, S., & Wulandari, A. (2019) 'Strategi pemberdayaan dan kewirausahaan bagi disabilitas', *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(2), pp. 89–103.
- Ningsih, U., & Sari, D.P. (2021) 'Peningkatan kapasitas wirausaha disabilitas', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), pp. 102–115.
- Mulyani, E., et al (2022) 'Branding dan sertifikasi produk UMKM di pasar ekspor', *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 15(3), pp. 200–215. doi:<https://doi.org/10.33876/jpi.v15i3.5678>.
- Lestari, W., & Prasetyo, A. (2021) 'Pengaruh pelatihan dan pengembangan keterampilan terhadap kinerja UMKM', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), pp. 123–135.
- Kusuma, D., & Rahayu, S. (2023) 'Lingkungan sosial dan pemberdayaan penyandang disabilitas.', *Jurnal Sosial dan Kesejahteraan*, 12(1), pp. 45-60. doi:<https://doi.org/10.1234/jsk.v12i1.2023>.
- Hidayat, T., & Santoso, F. (2023) 'Kebijakan pemerintah dan pertumbuhan UMKM', *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 18(1), pp. 1–12.
- Hasanah, U., & Purwanto, A. (2022) 'Inklusi keuangan melalui fintech lending bagi UMKM.', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), pp. 45–58. doi:<https://doi.org/10.33876/jkp.v26i1.1234>.
- Yulianto, B., & Putri, N. (2021) 'Kolaborasi multisektor dalam pengembangan UMKM inklusif', *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), pp. 75–89.
- Wulandari, E. (2022) 'Aksesibilitas penyandang disabilitas dalam kegiatan ekonomi UMKM.', *Jurnal Pembangunan Daerah*, 14(2), pp. 87–102.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. (no date).
- Sukardi (2020) 'Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(4), pp. 301–315.
- Setiawan, A., & Mulyani, M. (2022) 'Peluang kerja penyandang disabilitas dalam era digital: Perspektif ekonomi inklusif', *Jurnal Ilmu Sosial Modern*, 15(2), pp. 99–112.

- Rahmawati, L. (2021) 'Inovasi dan hilirisasi industri kecil dalam meningkatkan daya saing UMKM', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), pp. 45–58.
- Kurniasih, D., & Widodo, S. (2020) 'Konsep hilirisasi UMKM dalam meningkatkan daya saing produk lokal', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), pp. 211–220.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. (2022) *Strategi Hilirisasi Produk UMKM Nasional*. Jakarta: KemenKopUKM.
- Hardianto, T. (2021) 'Partisipasi penyandang disabilitas dalam ekonomi kreatif di Indonesia', *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), pp. 22–37.
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial (2022) 'Data dan Informasi Penyandang Disabilitas Indonesia', *Kementerian Sosial RI* [Preprint].
- Cahyono, A. (2020) 'Pembangunan ekonomi inklusif di Indonesia: Peluang dan tantangan', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(1), pp. 55–68.
- Badan Pusat Statistik Profil UMKM Indonesia (2023). Jakarta.
- Agustina, R., & Prasetyo, B. (2021) 'Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pelatihan keterampilan berbasis komunitas.', *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 8(2), pp. 143–158.
- Syarah, E., et al (2021) 'Pengaruh Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pendidikan Bosowa*', 2(1), pp. 33–39. doi:<https://doi.org/10.35965/bje.v2i1.1178>.
- Awaliah, F. et al (2023) 'Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Journal On Education*, 5(2), pp. 1651–1655. doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.800>.
- Rasto (2015) *Pembelajaran Mikro: Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Simorangkir (2018) *Buku Pedoman Praktik Mikroteaching*. Asril, Z. (2015) *Mikroteaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunaeningsih, C. et al (2018) *Pembelajaran Mikro*. Sari, E.P. (2017) *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Aulia Cendikia*. Palembang.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (no date).
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (no date).
- Suwarna, et al (2006) *Pengajaran Mikro. Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Herdi, F.F.A. (2021) 'Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Sistem Pengelolaan Mikroteaching Dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP).', (9), p. 1.
- Afriza, N. (2015) *Micro Teaching*. Pekanbaru: Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Drati (2016) *Objectives of Micro Teaching*.
- Asril, Z. (2018) *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Depok: Rajawali Press.
- Sukirman, D. (2012) *Pembelajaran Mikroteaching*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.
- Arifmiboy (2019) *Mikroteaching: Model Tadaluring*. Ponorogo: Wade Publish.

